

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF LEARNING TIPE JIGSAW  
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 PENEHEL**

I Wayan Suarna  
Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Penebel  
Email : wayan.suarna15@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelas XI IPS3 Semester I SMA Negeri 1 Penebel Tahun Pelajaran 2019/2020. Pada kegiatan siklus awal (Pra Siklus) capaian prestasi belajar siswa masih rendah, baik dari segi nilai rerata maupun ketuntasan belajarnya. Capaian nilai rerata adalah 59 dan ketuntasan belajar adalah 42 %. Karena itu, perlu dilakukan tindakan dalam pembelajaran selanjutnya. Rumusan masalahnya adalah apakah penerapan model kooperatif learning pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 3 Semester I SMA Negeri 1 Penebel tahun pelajaran 2019/2020 ?. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah penerapan model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 3 Semester I Tahun pelajaran 2019/2020. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian : 1) nilai rerata minimal adalah 70, 2) ketuntasan belajar klasikal minimal 85 %, dan 3) Terjadi peningkatan capaian nilai rerata dan ketuntasan belajar. Capaian hasil prestasi belajar siswa dalam penelitian ini, adalah Siklus I nilai rerata 70, persentase ketuntasan belajarnya adalah 62 %, dan pada siklus II, capaian nilai reratanya menjadi 78, dan persentase ketuntasan belajarnya 81 %. Kesimpulan yang diperoleh adalah penerapan model *kooperatif learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 3 semester I SMA Negeri 1 Penebel tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: model kooperatif tipe jigsaw, prestasi belajar

*APPLICATION OF THE JIGSAW TYPE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL IN ECONOMIC  
LESSONS TO INCREASE LEARNING ACHIEVEMENT  
OF STUDENTS OF SMA NEGERI 1 PENEHEL*

**ABSTRACT**

*This research was conducted in Class XI IPS3 Semester I of SMA Negeri 1 Penebel for the 2019/2020 academic year. In the initial cycle activities (Pre-Cycle) the achievement of student learning achievement is still low, both in terms of the average value and learning completeness. The achievement of the average score is 59 and learning completeness is 42%. Therefore, it is necessary to take action in the next lesson. The formulation of the problem is whether the application of cooperative learning models in economic subjects can improve student achievement in class XI IPS 3 Semester I SMA Negeri 1 Penebel for the 2019/2020 school year?. The purpose of this classroom action research is to find out the increase in student learning achievement after the application of the Jigsaw Type Cooperative Learning model in learning economics subjects in class XI IPS 3 Semester I for the 2019/2020 academic year. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive quantitative. Indicators of research success: 1) the minimum mean score is 70, 2) classical learning completeness is at least 85%, and 3) there is an increase in the achievement of the average score and learning completeness. The results of student learning achievement in this study, the average value of the first cycle was 70, the percentage of learning completeness was 62%, and in the second cycle, the average score was 78, and the percentage of learning completeness was 81%. The conclusion obtained is that the application of the jigsaw type of cooperative learning model in economics can improve student achievement in class XI IPS 3 semester I SMA Negeri 1 Penebel for the academic year 2019/2020.*

*Keywords: Jigsaw Cooperative Model, learning achievement*

---

Naskah diterima 20 April 2022, direview 22- 30 April 2022, dinyatakan lolos 5 Mei 2022

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia telah menjadi salah satu fokus perhatian semua pihak termasuk oleh pemerhati pendidikan. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, telah dilakukan berbagai hal oleh pemerintah seperti wajib belajar, pemerataan pendidikan, pelatihan-pelatihan dan sebagainya. Saat ini sudah saatnya pendidikan harus menekankan pada upaya-upaya kualitas pembelajaran, peningkatan profesional guru, dan menciptakan iklim yang inovatif dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang tidak boleh dilupakan adalah pemanfaatan hasil-hasil penelitian untuk pengambilan kebijakan dan untuk perbaikan pembelajaran. Dengan demikian, upaya perbaikan di bidang pendidikan, pemanfaatan hasil-hasil penelitian untuk menunjang praktik pendidikan di lapangan menjadi semakin penting. Para guru tidak lagi dianggap sekadar sebagai penerima pembaharuan yang telah tuntas dikembangkan, tetapi para guru juga bertanggung-jawab untuk mengembangkan pengetahuan, misalnya mengenai proses belajar mengajar. Guru bertanggungjawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Di dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru perlu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan merefleksi setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan ini dituangkan dalam bentuk penelitian praktis yaitu penelitian kelas, di antaranya penelitian tindakan kelas (PTK). Di setiap kegiatan pembelajaran, guru semestinya: merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi atau melakukan penilaian, merefleksi untuk

perbaikan atau penyempurnaan proses belajar berikutnya (Dantes, Nyoman. 2012: 129-131).

Kurikulum 2013 mengamanatkan bahwa pembelajaran yang berjalan mesti berkualitas, dari segi pendekatan, model pembelajaran, metode, keaktifan siswa dan yang lainnya, namun kebenaran di lapangan sering sangat berbeda dengan harapan-harapan, baik harapan pemerintah, masyarakat maupun yang lainnya. Harapan agar guru-guru dapat dan mampu melaksanakan tugas dengan baik, disinyalir belum tercapai. Guru-guru masih banyak yang melakukan tugas khususnya dalam pembelajaran masih dengan pola lama. Selain itu guru-guru masih banyak mengambil kerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Banyak alasan yang muncul kepermukaan seperti upacara-upacara, dan lain-lain sehingga harapan pemerintah agar kemajuan pendidikan dapat diupayakan guna akhirnya terhambat akibat hal-hal di atas.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan terjadi perubahan dalam dirinya sehingga memungkinkan untuk berfungsi di masyarakat. Pengajaran berfungsi untuk mengarahkan proses ini, agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Pengajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi antara guru-siswa maupun yang lainnya dalam proses

belajar mengajar, untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan, pengajaran dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat, dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri (Hamalik, 2013: 2-3)

Proses pembelajaran di kelas akan sangat efektif apabila guru melaksanakannya dengan memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarkannya. Selain pemahaman akan hal-hal tersebut keefektifan itu juga ditentukan oleh kemampuan guru untuk mengubah model pengajaran menjadi model pembelajaran sesuai yang diharapkan oleh Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran yang dilakukan selama ini yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, tentu tidak sepenuhnya disebabkan oleh faktor luar seperti kesibukan guru, keadaan rumah tangga, lingkungan dan lain-lain. Kelemahan-kelemahan yang ada tentu banyak pula dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri seperti kemauan menyiapkan bahan yang lebih baik, termasuk kemauan guru itu sendiri untuk menerapkan metode-metode ajar yang telah didapat di bangku kuliah. Selain itu, guru juga kurang mampu untuk dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang

dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar. Keterampilan yang mesti dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran ada 7, yaitu 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan membimbing diskusi, 7) keterampilan mengelola kelas. Keterampilan-keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang berhubungan dengan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan memberikan dukungan terhadap cara berpikir siswa yang kreatif dan imajinatif. Hal inilah yang menunjukkan profesionalisme guru (I G. A. K. Wardani dan Siti Julaeha, Modul IDIK 4307: 1-30).

Penggunaan model-model pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting dalam upaya memajukan suatu bidang tertentu. Model sangat berkaitan dengan teori. Model merupakan suatu analog konseptual yang digunakan untuk menyarankan bagaimana meneruskan penelitian empiris sebaiknya tentang suatu masalah. Jadi model merupakan suatu struktur konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang dan sekarang diterapkan, terutama untuk membimbing penelitian dan berpikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum begitu berkembang (Mark 1976 dalam Ratna Wilis Dahar, 1989: 5).

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai prestasi akademik dan mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keunggulan model pembelajaran kooperatif adalah memberikan keuntungan pada semua siswa, baik untuk kelompok bawah, kelompok tengah, maupun kelompok atas, karena mereka saling berdiskusi dalam kelompoknya, bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik kelompoknya. Siswa kelompok atas dalam kelompok akan meningkat kemampuannya karena memberi pelayanan sebagai tutor, atau membagi pengetahuannya untuk temannya kelompok bawah dalam kelompoknya untuk keberhasilan bersama di kelompoknya. Tujuan terpenting pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan siswa keterampilan bekerja sama, dan kolaborasi. Pembelajaran kooperatif berfungsi melancarkan hubungan kerja, dan tugas. Hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antaranggota kelompok, sedangkan peranan tugas adalah dengan membagi tugas antar anggota kelompok. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif ada enam (6) yaitu 1) Penyampaian tujuan, dan memberi motivasi, 2) penyajian informasi, 3) membentuk kelompok, 4) Kerja kelompok, 5) presentasi atau evaluasi, dan 6) memberi penghargaan. (Amri, Sofian. Iif Kohiru Ahmadi. 2010: 67- 70).

Dari semua uraian di atas dapat diketahui hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa seperti

mengenal karakteristik siswa yang diajar, penguasaan metode-metode ajar; penguasaan model-model pembelajaran; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; penguasaan peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran.

Di awal pertemuan pertama di kelas XI IPS3, peneliti sebagai guru ekonomi mengedarkan angket kuesioner pada 26 peserta didik di kelas tersebut. Isi angket kuesioner meliputi 3 hal, yaitu 1) apakah siswa suka, sedikit suka atau tidak suka ekonomi, 2) apakah siswa merasa ekonomi itu mudah, sedikit mudah, atau sulit, 3) apakah siswa merasa aktif, sedikit aktif, atau tidak aktif dalam pembelajaran ekonomi? Dari data pengisian angket kuesioner oleh siswa diperoleh data sebagai berikut. 1) Pernyataan siswa terhadap suka atau tidaknya terhadap mata pelajaran ekonomi adalah: suka ekonomi = 9, sedikit suka ekonomi = 8, tidak suka ekonomi = 10, dan 2) Pernyataan siswa terhadap tingkat kesulitan mata pelajaran ekonomi adalah : mapel ekonomi itu mudah = 4, Mapel ekonomi sedikit mudah = 7, dan siswa mapel ekonomi itu sulit = 16, 3) dalam pernyataan siswa tentang tingkat keaktifannya dalam pembelajaran ekonomi adalah : siswa merasa aktif = 10, sedikit aktif = 8, tidak aktif = 8. Dari data tersebut maka peneliti sebagai guru ekonomi, merasa sudah ada masalah awal yaitu hanya 17 siswa (65 %) dari 26 siswa menyatakan sedikit suka/tidak suka ekonomi, ada 21 siswa (81 %) dari 26 siswa menyatakan mata pelajaran ekonomi itu

sedikit sulit/ sulit, dan ada 16 siswa (62 %) dari 26 siswa menyatakan sedikit aktif / tidak aktif dalam pembelajaran ekonomi.

Selanjutnya, peneliti sebagai guru ekonomi melaksanakan pembelajaran melalui pola diskusi informasi, tanya jawab, kemudian diakhiri dengan penilaian harian 1 (Ulangan Harian 1). Data hasil prestasi belajar siswa kelas XI IPS3 pada kegiatan awal (Pra Siklus ) adalah nilai terendah = 32, nilai tertinggi = 90, Nilai rerata = 59, jumlah peserta didik tuntas = 11 orang, ketuntasan belajar = 42 %, dengan KKM 70. Jika dibandingkan antara hasil penilaian harian pada kegiatan awal (Pra Siklus) dengan harapan tuntutan kurikulum dimana ketuntasan belajar minimal 85 % dan rerata nilai minimal 70, maka prestasi belajar siswa XI IPS 3 tersebut masih cukup rendah, daftar nilai yaitu hasil penilaian peserta didik dikegiatan Pra siklus, datanya terlampir.

Nilai prestasi siswa pada kegiatan pra siklus yang cukup rendah, dan sepertinya berkorelasi dengan data awal dari hasil kuesioner dimana sebagian besar siswa merasa ekonomi itu sedikit / sulit, sebagian besar siswa sedikit suka /tidak suka ekonomi, dan sebagian besar siswa menyatakan sedikit aktif / tidak aktif saat pembelajaran ekonomi.

Mengacu pada kesenjangan antara harapan-harapan dengan kenyataan di lapangan sangat jauh berbeda, maka dalam upaya memperbaiki prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, maka peneliti sebagai guru ekonomi sangat perlu melakukan perbaikan

pembelajaran, terutama dari pihak guru yang menyangkut model pembelajaran yang diterapkan. Untuk perbaikan pembelajaran tersebut peneliti sebagai guru ekonomi, menerapkan model *Kooperatif Learning* tipe Jigsaw. Peneliti memilih menerapkan model pembelajaran *kooperatif learning* agar siswa-siswa aktif. Dengan tipe jigsaw agar semua siswa merasa dihargai sama dengan yang lainnya karena diberi tanggung jawab yang serupa, dan dengan jigsaw maka siswa akan saling memberi dan saling menerima antarsesama siswa.

Rumusan masalah dikemukakan dalam bentuk pertanyaan, dirumuskan secara spesifik yang ingin dicari jawabannya dalam penelitian. Perumusannya dengan menggunakan kata-kata yang tepat dan efisien. Kata tanya yang digunakan di awal kalimat biasanya adalah kata apakah atau mengapa sesuai dengan kebutuhan masing- masing. Tidak ada kebakuan mengenai tahapan masalah yang harus disampaikan lebih dahulu, runtutan masalah sesuai dengan pencermatan masing-masing. Perumusan masalah merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian. Sering juga dikatakan bahwa perumusan masalah merupakan intisari dalam penyusunan proposal penelitian. Rumusan masalah akan menjadi acuan dalam penentuan tujuan penelitian (Daryanto. 2012: 134-136).

Masalah merupakan penyimpangan yang terjadi antara : teori dengan praktik, aturan dengan pelaksanaan, rencana dengan

pelaksanaan, masa lampau dengan yang terjadi sekarang, antara harapan dengan kenyataan. Setiap penelitian baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif selalu berangkat dari masalah. Penelitian kuantitatif masalah yang dipecahkan harus jelas dan spesifik, dan dianggap tidak berubah. Terdapat perbedaan antara masalah dengan rumusan masalah. Masalah adalah penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi. Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicari jawaban melalui pengumpulan data. Dalam usulan penelitian, sebaiknya masalah ditunjukkan dengan data (Sugiyono.2013: 29-31).

Sebagaimana yang ditulis oleh Sukajati (2008), bahwa pada intinya, rumusan masalah seharusnya mengandung deskripsi tentang kenyataan yang ada dan keadaan yang diinginkan. Karena itu, dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

Rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini, adalah apakah penerapan model *Kooperatif Learning Tipe Jigsaw* pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS3 semester I SMA Negeri 1 Penebel tahun pelajaran 2019/2020?

Cara pemecahan masalahnya adalah dengan penerapan model kooperatif learning tipe jigsaw. Model *Kooperatif Learning* tipe jigsaw merupakan salah satu dari banyak cara yang bisa dilakukan guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Model ini mempunyai langkah-langkah yang mendorong keaktifan

siswa dalam belajar dengan cara memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk siap tampil dihadapan teman-temannya. Untuk mampu tampil dihadapan orang banyak bukanlah hal yang gampang. Untuk mampu tampil dihadapan orang banyak bukanlah hal yang gampang. Hal itu memerlukan persiapan yang matang. Untuk persiapan yang matang ini, guru memberik kesempatan yang sebanyak-banyaknya, guru memberi kesempatan agar siswa menyiapkan sebaik-baiknya apa yang akan ditampilkan di hadapan siswa-siswa yang lain. Model *Kooperatif Learning* tipe jigsaw ini mampu merangsang siswa untuk dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, menuntut persiapan yang sangat matang, menuntut kemampuan yang matang dalam presentasi, menuntut semangat yang tinggi untuk mengikuti pelajaran agar dapat mempersiapkan tampilan yang diharapkan, menuntut sebab akibat dari pelaksanaan diskusi. Contoh sebab akibat tersebut adalah, apabila siswa giat mengikuti pelajaran, akibatnya adalah mampu memberi tampilan yang diharapkan. Siswa akan menjadi aktif akibat diberikan giliran untuk berbicara di depan teman-temannya, yang sudah pasti akan menimbulkan tuntutan-tuntutan kemampuan yang tinggi baik dalam penampilan maupun keilmuan. Tanpa keilmuan yang mencukupi tidak akan mungkin tampilannya akan memuaskan, dalam hal ini siswa tidak bisa sembarangan saja, mereka harus betul-betul mampu menyimpulkan terlebih dahulu apa yang mereka akan bicarakan. Tuntunan langkah-

langkah, motivasi, interpretasi yang inovatif di pihak guru akan menentukan keberhasilan pelaksanaan model ini.

Dari uraian singkat ini jelas bahwa model *Kooperatif Learning* tipe jigsaw menuntut kemampuan siswa untuk giat mempelajari apa yang disampaikan guru, mampu menampilkan dirinya di depan siswa-siswa yang lain. Dengan tipe jigsaw menuntut semua siswa bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan dan mampu berbagi ilmu pada temannya. Di pihak lain, untuk dapat menyelesaikan tuntutan tersebut, inovasi yang dilakukan guru akan sangat menentukan. Inovasi tersebut berupa tuntunan-tuntunan, motivasi-motivasi, interpretasi serta kemampuan implementasi yang tinggi.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPS3 semester I SMA Negeri 1 Penebel tahun pelajaran 2019/2020 setelah penerapan model *Kooperatif Learning* tipe jigsaw pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai prestasi akademik dan mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keunggulan model pembelajaran kooperatif adalah memberikan keuntungan pada semua siswa, baik untuk kelompok bawah, kelompok tengah, maupun kelompok atas, karena mereka saling berdiskusi dalam kelompoknya, bekerja sama untuk menyelesaikan tugas – tugas

akademik kelompoknya. Siswa kelompok atas dalam kelompok akan meningkat kemampuannya karena memberi pelayanan sebagai tutor, atau membagi pengetahuannya untuk temannya kelompok bawah dalam kelompoknya untuk keberhasilan bersama di kelompoknya. Tujuan terpenting pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan siswa keterampilan bekerja sama, dan kolaborasi. Pembelajaran kooperatif berfungsi melancarkan hubungan kerja, dan tugas. Hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antaranggota kelompok, sedangkan peranan tugas adalah dengan membagi tugas antaranggota kelompok. Langkah – langkah model pembelajaran kooperatif ada enam (6) yaitu 1) Penyampaian tujuan, dan memberi motivasi, 2) penyajian informasi, 3) membentuk kelompok, 4) kerja kelompok, 5) presentasi atau evaluasi, dan 6) memberi penghargaan. (Amri, Sofian, Iif Kohiru Ahmadi. 2010: 67- 70).

Berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 menyebutkan bahwa sintak model kooperatif learning meliputi 6 tahapan, yaitu 1) menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) menyajikan informasi, 3) membentuk kelompok, 4) bekerja dalam kelompok, 5) presentasi hasil kerja kelompok, dan 6) menerima umpan balik.

Model pembelajaran tipe jigsaw yang peneliti terapkan dalam penelitian tindakan kelas ini, dalam penggolongan kelompok peserta didik, dibedakan atas kelompok induk dan kelompok ahli.

Dari uraian di atas, batasan pengertian prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa sebagai cerminan perubahan penguasaan materi pembelajaran, setelah melakukan kegiatan belajar, dimana prestasi belajar tersebut dinyatakan berbentuk angka sebagai simbol dari ketuntasan belajar yang diperoleh siswa. Pengukuran prestasi belajar siswa dilakukan melalui penilain harian (ulangan harian). Prestasi belajar ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor siswa, guru, dan lingkungan. Model pembelajaran dan tipe pembelajaran inilah yang menjadi titik perhatian peneliti di lapangan. Terkait dengan penelitian ini, untuk mengukur prestasi belajar siswa digunakan tes penilaian harian dalam bentuk soal objek, dimana pelaksanaan penilaian harian berupa tes tulis uraian.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan model *Kooperatif Learning* Tipe Jigsaw pada mata pelajaran ekonomi diduga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS3 semester I SMA Negeri I Penebel tahun pelajaran 2019/2020.

## **METODE PENELITIAN.**

Penelitian tindakan dilakukan di Kelas XI IPS3 Semester I SMA Negeri 1 Penebel Jalan Pitra No. 49 Penebel Tabanan Bali, dengan jumlah siswa 26 orang, terdiri dari 13 laki-laki, dan 13 perempuan, dengan waktu penelitian tindakan, mulai minggu ke 3 Agustus sampai

dengan minggu pertama Desember 2019, sudah peloparan penelitian.

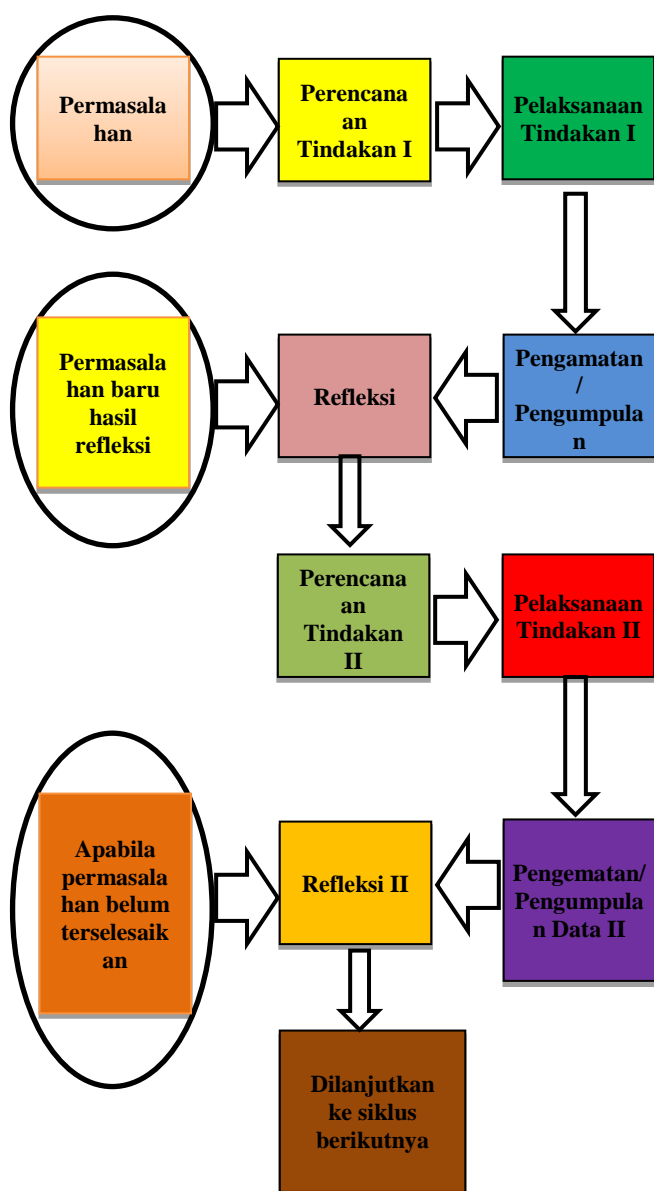
Metode pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini adalah melalui tes prestasi belajar baik pada pra siklus, siklus I maupun siklus II. Sedangkan pada pra siklus selain dengan tes prestasi belajar, sebagai data pendukung awal, dilakukan juga dengan memberikan kuesioner pada siswa tentang : tingkat kesukaan, tingkat kesulitan, dan tingkat keaktifan siswa saat pembelajaran ekonomi.

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini, Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, serta membuat interval kelas, dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Validitas tes sangat penting dalam suatu evaluasi, dimana dalam evaluasi, data hasil evaluasi harus sesuai dengan keadaan yang dievaluasi, tidak terjadi penyimpangan data dari kenyataan. Jika data hasil evaluasi sesuai dengan kenyataan, maka data yang dihasilkan disebut data valid. Untuk menghasilkan data valid, maka diperlukan instrumen yang valid. Reliabelitas tes juga sangat penting, dimana reliabelitas tes berkaitan dengan kepercayaan hasil evaluasi, berkaitan dengan ketetapan hasil tes. Reliabelitas berkaitan dengan pemotretan berkali-kali, dan data hasil yang diperoleh tetap ajeg. Tes yang valid umumnya juga reliable. Jadi tes atau alat evaluasi wajib memenuhi persyaratan validitas dan reliabelitas. (Arikunto,

Suharsimi. 2013 : 79-101). Instrumen yang dipergunakan untuk menilai prestasi belajar siswa kelas XI IPS3 dalam penelitian ini adalah berbentuk tes tulis, uraian. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut. Penelitian tindakan dinyatakan berhasil jika: terjadi peningkatan nilai rerata dan peningkatan ketuntasan belajar, nilai rerata minimal 70, ketuntasan belajar minimal 85 %.

Rancangan penelitian sebagai berikut.



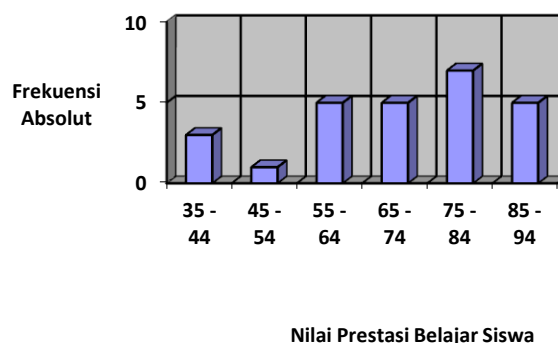
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Suharsimi, Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006: 83) menyatakan bahwa, dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Juga disampaikan kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas dan hasil belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas.

Data Kelas Interval Siklus I

| No Urut | Interval | Nilai Tengah | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|---------|----------|--------------|-------------------|-------------------|
| 1       | 35 – 44  | 39,5         | 3                 | 11,54             |
| 2       | 45 – 54  | 49,5         | 1                 | 3,85              |
| 3       | 55 – 64  | 59,5         | 5                 | 19,23             |
| 4       | 65 – 74  | 69,5         | 5                 | 19,23             |
| 5       | 75 – 84  | 79,5         | 7                 | 26,92             |
| 6       | 85 – 94  | 89,5         | 5                 | 19,23             |
| Total   |          |              | 26                | 100,0             |

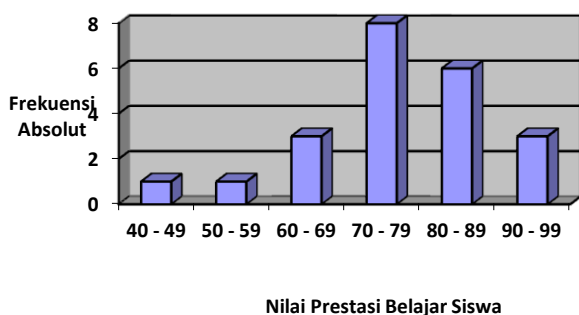
Gambar grafik data kelas interval siklus I



Data Kelas Interval Siklus II

| No Urut | Interval | Nilai Tengah | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|---------|----------|--------------|-------------------|-------------------|
| 1       | 40 – 49  | 44,5         | 1                 | 3,85              |
| 2       | 50 – 59  | 54,5         | 1                 | 3,85              |
| 3       | 60 – 69  | 64,6         | 3                 | 11,54             |
| 4       | 70 – 79  | 74,5         | 8                 | 30,77             |
| 5       | 80 – 89  | 84,5         | 6                 | 23,07             |
| 6       | 90 – 99  | 94,5         | 7                 | 26,92             |
| Total   |          |              | 26                | 100               |

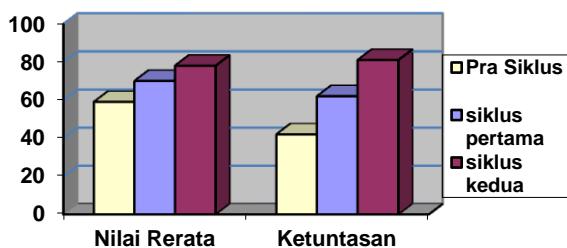
Gambar grafik data kelas interval siklus II



Capain prestasi belajar sebagai berikut.

| No. | Capaian      | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|-----|--------------|------------|----------|-----------|
| 1.  | Nilai Rerata | 59         | 70       | 78        |
| 2.  | Ketuntasan   | 42 %       | 62 %     | 81 %      |

Gambar grafik capaian prestasi belajar adalah sebagai berikut.



## PEMBAHASAN

Mengacu pada capaian prestasi belajar yang dicapai pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, nampak terjadi peningkatan prestasi belajar

baik dari nilai rerata, maupun capaian ketuntasan belajar. Dengan demikian, penerapan model kooperatif learning tipe jigsaw pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 3 semester I SMA Negeri 1 Penebel tahun pelajaran 2019/2020.

Hipotesis yang berbunyi : penerapan model *kooperatif learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran ekonomi diduga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 3 semester I SMA Negeri 1 Penebel tahun pelajaran 2019/2020, bisa diterima.

## KESIMPULAN

Penerapan model *Kooperatif Learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 3 semester I SMA Negeri 1 Penebel tahun pelajaran 2019/2020. Semoga dengan penelitian ini, bisa memotivasi teman-teman guru untuk mencoba melakukan penelitian tindakan kelas untuk lebih menyempurnakan penerapan model kooperatif jigsaw dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofian. Iif Kohiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

- Daryanto. 2012. *Panduan Operasional Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Dirjen GTK Kemdikbud, 2018, Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT Bumi Aksara
- Komara, Endang. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 22. 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Yamin, Martinis. Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas Setrategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta : GP. Press